

**SEJARAH PERKEMBANGAN PENULISAN ARAB MELAYU DI NUSANTARA DAN
HUBUNGANNYA DENGAN BAHASA ARAB**

Arwin Sahara¹, Sri Mawaddah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

arwinsahara3@gmail.com

Abstrak

Kita mengenali bagaimana tulisan Arab Melayu atau juga dikenal dengan huruf Jawi pada masyarakat Sumatera dan Jawa, dan huruf Pegon pada masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah, akan tetapi sedikit sekali yang mengetahui sejarah asal usulnya penulisan Arab Melayu di Nusantara (Indonesia) ini. Ada pula beberapa kasus pola pikir keliru di masyarakat yang menganggap bahwa tulisan Arab Melayu dan bahasa Arab itu sama, baik dari segi tulisan dan maknanya. Padahal keduanya berbeda, memang benar bahwa keduanya memiliki hubungan lewat sejarah maupun sedikit kesamaan penulisannya, akan tetapi tetap saja ada perbedaan dan masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara yang telah disusun secara singkat lewat perkembangannya, agar menambah pengetahuan serta kecintaan masyarakat khususnya suku Melayu, kemudian mengetahui hubungan Arab Melayu dengan bahasa Arab dari sudut sejarahnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research yang menggunakan cara menelaah referensi bacaan baik dari perpustakaan maupun media online untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian ini meliputi perbedaan Arab Melayu dan bahasa Arab dari beberapa perspektif.

Kata Kunci: Sejarah, Arab Melayu, Nusantara, Bahasa Arab.

Abstract

We know how Malay Arabic writing or also known as Jawi letters in the people of Sumatra and Java, and Pegon letters in the people of East Java and Central Java, however very few people know the history of the origins of Arabic Malay writing in the archipelago (Indonesia). There are also several cases of wrong thinking in society which assumes that Malay Arabic writing and Arabic are the same, both in terms of writing and meaning. Even though the two are

different, it is true that both have a connection through history and some similarities in writing, but there are still differences and each has its own characteristics. Therefore, this research aims to find out the history of Malay Arabic writing in the archipelago, which has been compiled briefly through its development, in order to increase the knowledge and love of the people, especially the Malay tribe, and then find out the relationship between Malay Arabic and Arabic from a historical perspective. This research uses a library research method which uses reading references from both libraries and online media to obtain the required information. The results of this research include the differences between Malay Arabic and Arabic from several perspectives.

Keywords: *Japan, History, Malay Arabic, Archipelago, Arabic.*

PENDAHULUAN

Penulisan arab melayu di nusantara adalah bentuk penulisan yang menggunakan huruf-huruf arab untuk menuliskan bahasa melayu. Aksara ini memiliki peran penting dalam sejarah dan budaya melayu di nusantara, terutama dalam penyebaran islam dan pembentukan identitas melayu islam.

Penulisan Arab Melayu di Nusantara ini memiliki asal usul yang unik, ada penyesuaian maupun penambahan huruf-huruf untuk mengakomodasi bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu lokal. Beberapa huruf umum dan tambahan seperti huruf "p", "v", "f", dan "ny" tidak di temukan dalam huruf Arab asli. Kemudian, ada penambahan tanda baca dan aksen untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa Melayu. Penulisan Arab Melayu di Nusantara digunakan dalam berbagai konteks, contohnya tulisan-tulisan keagamaan seperti Al-Qur'an, kitab-kitab hadits, dan literatur Islam lainnya. Penulisan Arab Melayu juga digunakan dalam tulisan-tulisan sejarah, sastra, dan budaya Melayu di Nusantara.

Penulisan arab melayu muncul sebagai hasil adaptasi huruf-huruf hijaiyyah untuk menulis bahasa melayu. Huruf-huruf ini awalnya digunakan untuk menuliskan kitab-kitab keagamaan, cerita-cerita rakyat, dan naskah-naskah lain yang berkaitan dengan islam dan budaya melayu. Penulisan Arab Melayu di Nusantara memiliki variasi. Setiap daerah atau komunitas di Nusantara dapat memiliki gaya penulisan yang sedikit berbeda. Dalam penulisan Arab Melayu di Indonesia, ada dua variasi gaya penulisan huruf Jawi yang digunakan di Pulau Jawa dan Sumatera, serta huruf Pegon yang digunakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

seiring dengan masuknya islam ke wilayah ini. Sejarah dari penulisan Arab Melayu dimulai sejak abad ke-13, pada saat itu agama Islam mulai berkembang di Nusantara. Para ulama dan pendakwah agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan agama dalam berinteraksi. Namun, karena bahasa Arab tidak dikenal oleh masyarakat awam, maka para ulama berinisiatif untuk menciptakan tulisan Arab Melayu sebagai alat untuk memudahkan dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Salah satu naskah tertua yang menggunakan tulisan Arab Melayu ialah naskah Hikayat Raja Pasai yang diperkirakan ditulis pada abad ke-14 M. Kesultanan Pasai yang dikenal dengan nama Samudera Darussalam, atau Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam yang terletak di Pesisir Pantai Utara Sumatera, lebih tepatnya di sekitar kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Naskah ini berisi tentang kisah seorang raja yang memeluk agama Islam dan memerintahkan rakyatnya untuk mengikuti ajaran agamanya tersebut.¹

Di Nusantara, tulisan Arab Melayu terbagi menjadi dua jenis, yaitu tulisan naskhi biasanya digunakan dalam naskah-naskah agama Islam, seperti Al-Quran dan Hadist dan tulisan nastaliq. lebih sering digunakan dalam seni kaligrafi. Tulisan naskhi memiliki bentuk huruf yang lebih bulat dan rata, sedangkan tulisan nastaliq memiliki bentuk huruf yang lebih melengkung dan berkembang. Kedua jenis tulisan ini memiliki keindahan tersendiri dan sering digunakan dalam seni kaligrafi.²

kah-naskah klasik Islam dan seni kaligrafi. Selain itu, tulisan Arab Melayu juga sering ditemukan dalam karya seni dan arsitektur Islam Nusantara pada masjid-masjid dan makam-makam para wali. Saat ini, penggunaan tulisan tersebut semakin terbatas karena semakin sedikit orang yang mempelajari bahasa Arab dan bahasa Melayu. Akan tetapi, karena ia memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, tulisan ini juga kerap masih digunakan dalam karya seni dan desain. Penulisan Arab Melayu memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Arab, karena asal muasal keberadaan tulisan itu sendiri diambil dari huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) sebagai dasar sistem penulisannya. Meskipun demikian, tentu saja ada beberapa perbedaan dan

¹ Makmur Haji Harun, Sitti Rachmawati Yahya, and Norazimah binti Zakaria, “*Realisasi Tulisan Jawi Dalam Manuskrip Melayu*,” Satu Kajian Kes BAB 5: Manifestasi Kepengarangan Harkat Maya dalam Menyantuni Seni

² Faid Yusron Masyruhi, “*Kecenderungan Kaligrafi Islam Hiasan Mushaf Pada Musabaqah Qiroatil Qur’an (MTQ) Cabang Musabaqah Khattil Qur’an (MKQ) Kabupaten Madiun Tahun 2022*” (IAIN Ponorogo, 2023).

penyesuaian dalam penulisan Arab Melayu untuk mengakomodasi bunyibunyinya yang disesuaikan dengan bahasa lokal setempat. Orang yang terbiasa dan mengenali huruf Arab dapat membaca dan memahami tulisan Arab Melayu dengan relatif mudah dibandingkan yang tidak tahu sama sekali.³

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research yang menggunakan cara menelaah referensi bacaan baik dari perpustakaan berupa buku, catatan maupun hasil dari penelitian terdahulu ataupun dari media online untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dan mendeskripsikan data kualitatif yang dikumpulkan mengenai Sejarah Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi arab melayu

Arab melayu adalah tulisan yang menggunakan aksara/huruf arab (hijaiyyah) dengan bahasa melayu. Tulisan arab melayu itu muncul bersamaan dengan penyebaran islam ke tanah melayu. Yaitu sejak masa kerajaan samude pasai di aceh dan menyebar ke kerajaan melayu islam. Hal itu di perkenalkan oleh ulaman para penyebarv islam dengan menulis ajaran-ajaran termasuk melalui karya-karya kesastraan melayu islam. Seperti hikayat,syair, dan sebagainya.

Definisi Arab Melayu Aksara atau Penulisan Arab Melayu atau juga dikenal dengan istilah Aksara Jawi menurut Kamus Linguistik adalah huruf Arab yang dipakai untuk memuliakan bahasa Melayu. Sedangkan aksara Arab itu sendiri adalah aksara yang mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, diturunkan dari aksara Aramea, sekitar wilayah Syiria dan Irak.⁴

Aksara arab melayu merupakan salah satu tulisan kuno yang digunakan oleh masyarakat melayu. Kemunculannya terkait secara langsung dengan kedatangan agama islam ke nusantara. Pada awalnya abahasa melayu di tulis dengan menggunakan huruf sansekerta, baru kemudian pada abad ke -14 mengalami perubahan menggunakan huruf arab atau di kenal sebagai huruf hijaiyyah. Dalam sejarah peradaban islam, tulisan yang di kenal ulama adalah tulisan yang di

³ Sabariah Sulaiman, Nur Hidayah Rashidi, and Teo Kok Seong, “*Pengaruh Islam, Arab Dan Parsi Dalam Inovasi Sistem Tulisan Jawi: Influence of Islam, Arab and Persian in the Innovation of the Jawi Writings System*,” PENDETA 6 (2015): 214–229.

⁴ Yurike Pratiwi, “*Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu*. Batang Kuis Desa Dalu Xa Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

gunakan dalam kitab suci al-qur'an, yaitu tulisan arab dalam bahasa arab. Ketika menyebarkan islam ke tanah melayu, maka ulama meminjam atau mempergunakan huruf-huruf arab tersebut untuk menuliskan ajaran islam dalam bahasa melayu.⁵

Tulisan arab melayu di sebut sebagai tulisan jawi dalam bahasa melayu modern. Pada awalnya, tulisan jawi adalah tulisan resmi bagi Negara berunei Darussalam. Baru dalam perkembangannya, tulisan ini mulai digunakan secara meluas di Malaysia, Filipina, dan Indonesia.⁶

2. Perkembangan aksara arab melayu di nusantara

Perkembangan Aksara Arab-Melayu di Nusantara Tulisan Arab-Melayu berkembang pesat sejajar dengan penyebaran Islam. Setelah bangsa Melayu mendapati bahwa tulisan Pallawa yang mereka gunakan selama ini tidak sesuai sebagai wahana penyebaran agama yang baru diyakini, yakni Islam, maka mereka mengubah pandangan. Untuk memahami al-Quran harus terlebih dahulu pandai bahasa Arab. Oleh karena itu, masyarakat di awal penyebaran Islam lebih dahulu mempelajari bahasa Arab, kemudian setelah memahaminya lalu mereka mulai belajar cara menulisnya. Orang Melayu memandang tinggi tulisan Arab sebagai gerbang kepada pemahaman Islam dan kitab sucinya al-Qur'an. Aksara Arab-Melayu cepat berkembang tiada lain disebabkan karena masyarakat Nusantara menerima tulisan dan bacaan Arab ini langsung dari orang Arab yang datang ke Nusantara. Orang Arab mengajarkan masyarakat tentang cara menuliskan aksara Arab. Dengan demikian akhirnya orang Melayu menjadi mudah mengkolaborasikan aksara Arab dengan bahasa Melayu sehingga wujud sarana untuk menulis.

Sewaktu zaman penjajahan, tulisan yang beraksara Arab-Melayu masih menguasai Kepulauan Melayu, terutamanya dalam bidang sastra dan kesenian, teologi, falsafah, tasawuf, perdagangan, dan juga perundangan negeri. Tulisan aksara Arab-Melayu merupakan abjad resmi, bahkan pada waktu Proklamasi Kemerdekaan, negara Malaysia menulisnya dalam abjad aksara Arab-Melayu.

Tentang tulisan Arab Melayu di Nusantara, cukup banyak peneliti Barat yang telah melakukan kajian dan penelitian disebabkan oleh kepentingan tugas yang berkaitan dengan keperluan pemerintahan (kolonial penjajah), perniagaan, maupun karena murni untuk

⁵ Duncik, Masyhur (2015,13 juni)*Standarisasi system tulisan jawi di dunia melayu: sebuah upaya menjadi standar penulisan yang baku berdasarkan aspek fonetis*. Jurnal bahasa dan sastra arab.

⁶ Risdiwati, D., Siswanto, W., Nurhadi .2016,*pengembangan bahan ajar tulisan arab melayu*. Jurnal pendidikan.

kepentingan ilmu pengetahuan. Misalnya van Ronkel, van Elbinck, van Wijk, van de Waal, Cohen Stuart, de Hollander, van de Tuuk, Pijnappel, Klinkert, Wilkinson, dan lainnya. Para peneliti tersebut merasa kagum terhadap keseragaman yang terdapat dalam tulisan dan ejaan Arab-Melayu sebagaimana yang tertulis pada naskah-naskah sebelum kurun abad ke-17 Masehi yang ditulis di seluruh negeri Kepulauan Nusantara. Sebenarnya keseragaman tulisan itu disebabkan karena kemahiran tulis menulis pada masa itu hanya dikuasai oleh beberapa orang juru tulis yang telah terlatih dalam hal kaidah penulisan sehingga dapat terjaga keseragamannya. Kenyataan ini diperkuat oleh fakta bahwa teks-teks pada masa itu kebanyakannya terdiri dari dokumen-dokumen resmi agama dan kerajaan, Kegiatan tulis menulis tersebut tentu saja hanya ditulis oleh kelompok khusus misalnya penulis istana, ulama, dan guru.

Perkembangan tulisan beraksara Arab-Melayu di Nusantara karena didorong oleh semangat dan sebagai kesinambungan dari kerajaan Johor-Riau yang telah banyak meninggalkan karya-karya bertulisan aksara Arab-Melayu di samping itu terkenal juga sebagai asal usulnya. Kemudian dikarenakan faktor geografi yang berdekatan dengan Singapura, maka hal tersebut juga telah memberi peluang kepada masyarakat di Nusantara untuk menerbitkan hasil penulisan yang menggunakan aksara Arab-Melayu. Sebab, Singapura pada era 1890-an terkenal sebagai pusat penerbitan utama di Asia Tenggara. Banyak buku yang terhasil adalah berkisar mengenai persoalan tatabahasa Jawi bermula dengan *Bustân al-Kâtibîn* dan *Kitab Pengetahuan Bahasa* oleh Raja Ali Haji, serta *Kitab Pimpinan Johor* oleh Ibrahim Munshi⁷.

3. Sejarah Penulisan Arab Melayu

Tulisan arab melayu mulai berkembang seiring dengan masuknya islam ke nusantara, terutama di wilayah yang di pengaruhi oleh kerajaan-kerajaan islamislam seperti seperti samudera pasai dan malaka.sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara telah berkembang selama berabad-abad, terbentuk dari penciptaan warisan budaya dan intelektual. Berikut adalah ringkasan sejarah lengkapnya:

Pada abad ke-7 M hingga 14 M yakni penyebaran awal mula Islam serta sistem tulisan Arab. Pada awalnya, Islam tiba di Nusantara melalui pedagang Arab dan pelaut muslim yang datang. Sistem tulisan Arab dan komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam, dan seringkali catatan kecil atau inskripsi di batu menjadi bentuk awal penulisan Arab di

⁷ Muhammad Bukhari Lubis, et al., *Tulisan Jawi Sehimpunan Kajian*, (Shah Alam: Pusat Penerbitan Universiti (UPENA), 2006), 118.

Nusantara.

Pada zaman penyebaran Islam di Nusantara bahasa Melayu mulai berkembang menjadi bahasa pengantar dalam bidang penulisan kesusastaan, Ilmu teologi dan falsafah. Sebelumnya, bidang ilmu ini hanya ditulis dalam bahasa Jawa saja. Dengan Islam yang berkembang semakin banyak, istilah Arab dalam bidang ilmu-ilmu tersebut telah di pinjamkan ke dalam bahasa Melayu. Sehingga bahasa ini menjadi bahasa pengantar di bidang ilmu pengetahuan dan bahasa perhubungan. Setelah zaman Islam bahasa Melayu mulai meningkat maju dan dijadikan bahasa resmi di kerajaan-kerajaan pada kalangan masyarakat melayu.

Abad 15 M hingga 18 M adalah masa kesultanan Islam dan pusat pembelajaran. Awal abad 15 M, Kesultanan Malaka sebagai pusat pendidikan dan perdagangan. Pembelajaran Islam di Malaka menyumbang pada pengembangan tulisan Arab, terutama di bidang agama dan ilmu pengetahuan. Pada abad 16 M, penyebaran Islam makin berlanjut hingga ke Nusantara dan lainnya. Kesultanan Aceh dan Banten di Jawa menjadi pusat-pusat Islam yang mendukung penyebaran agama dan penulisan Arab ini. Pusat pusat pembelajaran menjadi katalisator untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penulisan Arab sampai pada abad ke 18 M.

Abad ke 19 M, masa kolonialisme dan perubahan sosial, Belanda dan Inggris membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan politik, termasuk dunia intelektual dan tulisan Arab. Meskipun adanya tekanan tersebut, banyak intelektual lokal tetap memelihara tradisi tulisan Arab. Akhir Abad 19 M, terjadi pembaruan dan modernisasi, munculnya gerakan pembaruan di dunia Islam yang menciptakan dorongan untuk menyusun kembali pendidikan dan tulisan Arab agar lebih sesuai dengan zaman yang ada.⁸

Abad ke 20 M, hingga masa kini adalah masa pendidikan modern dan konservasi, pada awal abad ini pendidikan modern dengan kurikulum barat memasuki Nusantara dan Lembaga Pendidikan Islam tetap mempertahankan tradisi tulisan Arab. Munculnya pesantren dan madrasah sebagai lembaga yang mempertahankan dan mengembangkan keilmuan Arab Melayu. Lama kelamaan seiring dengan konservasi keilmuan tradisional, ada juga upaya pembaruan dalam menggunakan tulisan Arab Melayu pada pendidikan modern. Organisasi Islam dan lembaga-lembaga pemerintah mendukung upaya pelestarian dan digitalisasi manuskrip kuno

⁸ Abdurrahman Abdurrahmansyah, *PENGAJARAN ISLAM DI KESULTANAN PALEMBANG ABAD KE-18 DAN 19 M* (Palembang: Rafah Press, 2020), 23.

serta publikasi karya-karya Arab Melayu. Penggunaan huruf Arab Melayu dalam penulisan berbentuk surat, telah digunakan lebih dari 400 tahun, menjadi sarana komunikasi antara raja-raja di kepulauan Nusantara dengan raja, pembesar dan pedagang-pedagang dari berbagai mancanegara. Meskipun Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab

surat-surat ini berasal dari tempat yang jauh jaraknya antara satu dengan yang lain, tidak banyak perbedaan yang terdapat pada bahasa Melayu yang digunakan.⁹

4. Penulisan Arab Melayu di Nusantara

Penulisan Arab Melayu di Nusantara mengacu pada penggunaan sistem penulisan yang menggabungkan huruf Arab dengan penyesuaian dan penambahan huruf-huruf tambahan untuk mengakomodasi bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu di wilayah Nusantara, yang mencakup Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Menulis dan membaca tulisan ini mempunyai kaidah tersendiri serta keunikan tersendiri, seperti tulisan Latin dan tulisan lainnya. Arab atau huruf Hijaiyah, kemudian ditambah dengan aksara Arab yang telah dimodifikasikan. Hal ini karena ada fonem bahasa Indonesia yang tidak dijumpai dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada huruf dibawah ini:

A – B – C – D – E – F – G – H – I – J – K – L – M – N – O – P – Q – R – S – T – U – V – W – X – Y – Z – NG – NY – TY – S – D – T – Z – S – SY – KH – H – Z Pengetahuan yang harus dimiliki dalam menulis dan membaca tulisan Arab Melayu ialah mengetahui kaidah atau tata cara menulis dan membaca tulisan huruf Jawi, diantaranya yang terpenting ialah mengenal dan mampu menuliskan aksara Jawi dalam semua bentuk perubahannya, yaitu huruf yang berdiri sendiri, berada di awal kata, di tengah kata dan di akhir kata.¹⁰

Tulisan Arab Melayu terdiri dari 29 aksara Arab dengan 5 di antaranya adalah bukan yang asli dari bahasa Arab, melainkan diciptakan oleh masyarakat Melayu itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena huruf-huruf Arab memiliki keterbatasan dalam sudut pandang fonem, atau kata yang memiliki ucapan yang sama namun memiliki perbedaan makna. Penulisan 5 tambahan dalam huruf Jawi tersebut adalah: ca چ (ha bertitik 3), nga غ (ain bertitik tiga), pa ف (fa bertitik 3), ga ك (kaf bertitik), nya ن (nun bertitik 3). Menurut Prof S.M Naguib Al-Attas, huruf baru

⁹ Nanda Saputra and Nurul Aida Fitri, *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).

¹⁰ Arivaie Rahman, “*Literatur Tafsir Al-Qur'an Dalam Bahasa Melayu-Jawi*,” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 23.

ini diciptakan untuk melambangkan bunyi-bunyi yang lazim untuk lidah orang Melayu. Huruf-huruf baru ini ditiru dari huruf Arab misalnya ca (ج), diambil dari huruf jim (ج), huruf nga (ع), dari huruf ain (ع) huruf pa (ف) dari huruf fa (ف) dan ga (ك) dari huruf kaf (ك). Akan tetapi menurut ahli yang lain yakni Omar Awang berpandangan bahwa huruf ca (ج) dan ga (ك) diambil dari huruf Parsi karena bahasa itu berkembang dengan luas di Asia tengah dan India dan pengaruhnya sampai ke alam Melayu dibawa oleh penulis Islam Hamzah Fansuri. Contoh tulisan Arab Melayu di Nusantara:

سيا سداغ بلا جر منولي س عرب ملا ي

Artinya saya sedang belajar menulis Arab Melayu, dari sini dapat disimpulkan bahwa apa yang dibaca dan ditulis dalam Arab Melayu itu memiliki bunyi yang sesuai dengan yang ditulis, berbeda dengan bahasa Arab. Aksentuasi dan tanda baca penulisan Arab Melayu di Nusantara juga menggunakan aksentuasi dan tanda baca tambahan untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa Melayu. Aksentuasi dan tanda baca ini membantu membedakan bunyi-bunyi yang mirip dalam bahasa Melayu.¹¹

Penulisan Arab Melayu di Nusantara memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam, menulis karya-karya keagamaan, dan menjaga warisan budaya Melayu di wilayah ini. Sistem penulisan ini telah digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam tulisan agama, sastra, sejarah, dan kebudayaan Melayu di Nusantara.

5. Hubungan dan Perbedaan Penulisan Arab Melayu dan Bahasa Arab

Penulisan Arab Melayu dan bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Keduanya saling melengkapi serta memperkuat hubungan antara masyarakat Arab Melayu di Nusantara dan dunia Arab secara luas. Hal ini memungkinkan komunikasi, pemahaman, dan keberlanjutan budaya dan agama antara kedua wilayah tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat menjelaskan hubungan serta persamaan antara penulisan Arab Melayu dan bahasa Arab:

- a. Huruf Arab: Sistem penulisan Arab Melayu menggunakan huruf-huruf Arab sebagai dasar. Huruf ini memiliki bentuk dan suara yang sama dengan huruf dalam bahasa Arab. Contohnya, huruf "ا" dalam Bahasa Arab juga digunakan dalam penulisan Arab Melayu dan memiliki pengucapan yang sama, yaitu "a".
- b. Aksentuasi dan Tanda Baca: Dalam penulisan Arab Melayu, aksentuasi dan tanda baca juga

¹¹ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Prenada Media, 2015).

digunakan untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa Melayu. Aksan dan tanda baca ini dapat membantu membedakan bunyi-bunyi yang mirip dalam bahasa Melayu.

- c. Sistem Tulisan: Sistem penulisan Arab Melayu mengikuti aturan dan konvensi penulisan bahasa Arab, termasuk arah penulisan dari kanan ke kiri dan penggunaan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk awal, tengah, dan akhir.
- d. Kosa Kata: Bahasa Arab merupakan sumber utama kosa kata dalam penulisan Arab Melayu. Ada beberapa kata dalam bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab dan ditulis menggunakan huruf-huruf Arab.
- e. Pengaruh Budaya dan Agama: Penulisan Arab Melayu digunakan dalam konteks agama, sastra, dan budaya Islam di Nusantara. Sedangkan bahasa Arab digunakan untuk tulisan-tulisan keagamaan seperti Al-Qur'an, kitab-kitab hadis, dan literatur Islam lainnya.¹²

Meskipun ada penyesuaian dalam penulisan Arab Melayu, tetapi tetap berpegang pada dasar huruf-huruf Arab. Hal ini memungkinkan orang yang terbiasa dengan huruf Arab dapat membaca dan memahami tulisan Arab Melayu dengan relatif mudah. Dengan demikian, penulisan Arab Melayu dan Bahasa Arab saling melengkapi dan memperkuat hubungan antara masyarakat Arab Melayu di Nusantara dengan dunia Arab secara luas, terutama dalam hal komunikasi, pemahaman, dan keberlanjutan budaya dan agama.

6. Perbedaan Antara Tulisan Arab Melayu Dan Bahasa Arab

Ada beberapa aspek perbedaan antara tulisan Arab Melayu dan bahasa Arab, dari segi aturan ejaan, penggunaan, dan konteks penggunaannya. Berikut adalah penjelasan perbedaan dasarnya:

- a. Ejaan dan Fonologi: Tulisan Arab Melayu sering kali menggunakan aturan ejaan bahasa Melayu dalam penggunaan huruf Arab. Beberapa huruf atau suara dapat diucapkan berbeda sesuai dengan aturan fonologi Bahasa Melayu. Sedangkan bahasa Arab: ejaan dan fonologi umumnya mengikuti aturan baku yang diatur oleh tata bahasa Arab standar, terlepas dari dialek tertentu.¹³

¹² Mohd Zul Fahmi Md Bahrudin and Dr. Norsaleha Mohd Salleh, "Hubungan Geopolitik Dan Perdagangan Alam Melayu Dengan Dunia Arab," *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies* 1, no. 1 (October 18, 2020): 45–57.

¹³ Nazratul Aini Ramli, "Faktor Kesukaran Pelajar Melayu Dalam Mengenalpasti Bunyi HurufHuruf Arab," *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)* 3, no. 1 (2021): 33.

- b. Penggunaan dalam Konteks Sehari-hari dan Keilmuan: Dalam konteks sehari-hari tulisan Arab Melayu lebih cenderung dijumpai dalam karya keilmuan, agama, dan sastra Melayu. Pada umumnya, tulisan ini digunakan oleh masyarakat Melayu yang ada di Nusantara. Sedangkan bahasa Arab digunakan dalam berbagai konteks sehari-hari, keilmuan, dan agama di seluruh dunia Arab dan dunia Islam.
- c. Pengaruh Bahasa Melayu dan Tradisi Lokal: Pengaruh Bahasa Melayu dan tradisi lokal dapat tercermin dalam kosakata, frase, dan bentuk tulisan Arab Melayu. Variasi ini mencerminkan kekayaan budaya dan linguistik di wilayah Nusantara. Sedangkan bahasa Arab lebih konsisten dengan aturan tata bahasa standar Arab, dengan variasi tertentu tergantung pada dialek regional.
- d. Konteks Penggunaan dan Identitas: Tulisan Arab Melayu digunakan untuk mencerminkan identitas keislaman dan budaya pada suku Melayu di Nusantara, terutama dalam konteks agama dan keilmuan Islam. Sedangkan bahasa Arab sering kali digunakan sebagai lambang identitas kebangsaan di negara-negara Arab, dan juga memiliki peran penting dalam identitas keislaman.
- e. Penggunaan dalam Puisi dan Kesusastraan: Puisi dan karya kesusastraan dalam tulisan Arab Melayu sering mencerminkan keindahan dan tradisi sastra Melayu. Begitu pula dengan bahasa Arab: Puisi dan kesusastraan Arab klasik mencakup beragam gaya dan tradisi sastra Arab.

Perbedaan ini menciptakan variasi dan keunikan dalam tulisan Arab Melayu, yang tetap mengakar dalam tradisi dan identitas Melayu sambil menciptakan ruang untuk ekspresi lokal. Meskipun menggunakan huruf Arab, tulisan Arab Melayu mencerminkan pengaruh budaya dan linguistik yang menciptakan variasi dari Bahasa Arab standar.

KESIMPULAN

Al-Attas dalam Hadi (2015: 15) mengatakan bahwa pada mulanya orang Arab menyebarkan Islam di Kepulauan Melayu-Indonesia dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar. Kemudian, pada abad XIV – XVI pada masa kejayaan Kerajaan Malaka, pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Melayu semakin intensif dan kuat dibuktikan dengan dipakainya tulisan Arab untuk menuliskan bahasa Melayu. Sejak masa itu karya-karya keagamaan dan karya-karya sastra yang menggunakan tulisan Arab melayu mengalami

perkembangan.

Arab Melayu disebut juga dengan istilah tulisan Jawi. Tulisan Arab Melayu pada hakikatnya adalah tulisan Arab dengan penambahan huruf lokal yang disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu. Akan tetapi ia tidak memiliki berharakat seperti ; fathah, katsrah, dhommah, tasydid dan sebagainya.

Secara spesifik ada persamaan dan perbedaan dalam kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia dan tulisan bahasa Arab Melayu. Persamaan kaedah Bahasa Indonesia dan Arab Melayu sama-sama menggunakan istilah Kata Dasar, namun Kata Dasar di dalam Bahasa Indonesia ditulis sebagai satu kesatuan, sedangkan di dalam Bahasa Tulisan Arab Melayu kata dasar bukan sebagai satu kesatuan dan kata dasar terdiri dari beberapa suku kata dan sifat suku kata yang terbagi menjadi Suku Kata Terbuka dan Suku Kata Tertutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdurrahmansyah, *PENGAJARAN ISLAM DI KESULTANAN PALEMBANG ABAD KE-18 DAN 19 M* (Palembang: Rafah Press, 2020), 23.
- Arivaie Rahman, “Literatur Tafsir Al-Qur’an Dalam Bahasa Melayu-Jawi,” *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 23.
- Dungcik, Masyhur (2015,13 juni)Standarisasi system tulisan jawi di dunia melayu: sebuah upaya menjadi standar penulisan yang baku berdasarkan asfek fonetis. *Jurnal bajhasa dan sastra arab*.
- Faid Yusron Masyruhi, “*Kecenderungan Kaligrafi Islam Hiasan Mushaf Pada Musabaqah Qiroatil Qur’an (MTQ) Cabang Musabaqah Khattil Qur’an (MKQ) Kabupaten Madiun Tahun 2022*” (IAIN Ponorogo, 2023).
- Makmur Haji Harun, Sitti Rachmawati Yahya, and Norazimah binti Zakaria, “*Realisasi Tulisan Jawi Dalam Manuskrip Melayu*,” Satu Kajian Kes BAB 5: Manifestasi Kepengarangan Harkat Maya dalam Menyantuni Seni Bahasa 33 melalui Tiga Tahap Akal Budi BAB 6: Nilai Positif dan Negatif dalam Bulan Islam sebagai Identiti Peradaban 44 Melayu (n.d.): 20.
- Mohd Zul Fahmi Md Bahrudin and Dr. Norsaleha Mohd Salleh, “Hubungan Geopolitik Dan Perdagangan Alam Melayu Dengan Dunia Arab,” *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies* 1, no. 1 (October 18, 2020): 45–57.

Muhammad Bukhari Lubis, et al., *Tulisan Jawi Sehimpunan Kajian*, (Shah Alam: Pusat Penerbitan Universiti (UPENA), 2006), 118.

Nanda Saputra and Nurul Aida Fitri, *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).

Nazratul Aini Ramli, “Faktor Kesukaran Pelajar Melayu Dalam Mengenalpasti Bunyi HurufHuruf Arab,” *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)* 3, no. 1 (2021): 33.

Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Prenada Media, 2015).

Risdiwati, D., Siswanto, W., Nurhadi .2016, pengembangan bahan ajar tulisan arab melayu. *Jurnal pendidikan*.

Sabariah Sulaiman, Nur Hidayah Rashidi, and Teo Kok Seong, “Pengaruh Islam, Arab Dan Parsi Dalam Inovasi Sistem Tulisan Jawi: Influence of Islam, Arab and Persian in the Innovation of the Jawi Writings System,” *PENDETA* 6 (2015): 214–229

Yurike Pratiwi, “Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Kelas Iii Mis Hm Hefni Jln. Batang Kuis Desa Dalu Xa Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).